

Pengaruh Kualitas Laba, Kebijakan Dividen, dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020-2024

Diana Safira¹, Asnahwati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 02, 2025

Revised Nov 16, 2025

Accepted Nov 26, 2025

Keywords:

Cash Holdings
Dividend Policy
Earnings Quality
Financial Performance

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Profit Quality, Dividend Policy, and Cash Holdings on Financial Performance of energy sector companies. Using a quantitative approach with regression analysis, this research aims to test for partial and simultaneous relationships. The results of the partial tests show significant findings. Profit Quality has a negative and significant effect on Financial Performance (t-statistic = -93.373; sig = 0.000), indicating that lower profit quality can harm performance. Similarly, Dividend Policy has a negative and significant effect (t-statistic = -43.320; sig = 0.000), implying that higher dividend payouts can reduce funds for investment and negatively impact performance. In contrast, Cash Holdings have a positive and significant effect (t-statistic = 94.891; sig = 0.000), demonstrating that higher cash reserves can improve financial performance. Simultaneously, the three variables combined have a significant influence on Financial Performance (sig = 0.000). The research model is considered a good fit, with very high predictive power. This conclusion affirms that Profit Quality, Dividend Policy, and Cash Holdings are crucial factors that collectively influence financial performance in the energy sector.



Corresponding Author:

Diana Safira,
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama,
Jl. KL. Yos Sudarso KM 6,5 Tanjung Mulia. Sumatera Utara 20241. Indonesia.
Email: dianasafira321@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Copeland, 2022). Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2022).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi mengalami fluktuasi cenderung menurun, berdasarkan rata – rata industri return on asset (ROA)

menurut (Kasmir, 2018) sebesar 30%, Semakin tinggi return on asset, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan laba bersih dan total aset nya meningkat hal ini menunjukkan peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, sedangkan peningkatan total aset menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengembangan bisnis dengan meningkatkan asetnya, seperti investasi pada aset tetap, persediaan, atau piutang.

Kualitas laba sangat penting terhadap kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan dan akurat. Laba yang berkualitas tinggi memberikan informasi yang lebih relevan dan andal bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor dan pemegang saham, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan dividen yang baik dapat meningkatkan daya tarik saham dan kepercayaan investor, sementara kebijakan yang buruk dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Cash holding atau kepemilikan kas sangat penting untuk kinerja keuangan perusahaan karena memberikan likuiditas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk merespon perubahan pasar. Dengan memiliki cukup kas, perusahaan dapat membayar utang, mendanai investasi, dan bahkan menghadapi krisis keuangan tanpa bergantung pada pinjaman atau peminjaman tambahan. Cash holding memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat kas yang disimpan perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, membiayai operasional, serta mendukung investasi dan ekspansi usaha.

2. METODE

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2022 sebanyak 20 perusahaan.

3. Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau penilaian (judgment) dari peneliti mengenai anggota populasi yang dianggap paling relevan untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil kriteria sampel penelitian diatas , diperoleh sebanyak 8 Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	79,83832435
Most Extreme Differences	Absolute	0,127
	Positive	0,096
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian (Kualitas Laba, Kebijakan Dividen, dan Cash Holdings) terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,105 > taraf signifikansi 5% atau 0,05; termasuk data yang berdistribusi normal.

b) Uji Multikolineritas

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Laba	0,916	1,092
	Kebijakan Dividen	0,938	1,066
	Cash Holdings	0,973	1,028

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk variabel Kualitas Laba (X1) sebesar 1,092. VIF untuk variabel Kebijakan Dividen (X2) sebesar 1,066; dan VIF untuk variabel Cash Holdings (X3) sebesar 1,028. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10, maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolineritas dalam model regresinya.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		Standardized				
		Unstandardized		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41,066	14,348		2,862	0,007
	Kualitas Laba	-0,003	0,004	-0,12	-0,721	0,476
	Kebijakan Dividen	-0,005	0,004	-0,223	-1,357	0,183
	Cash Holdings	-0,002	0,004	-0,093	-0,574	0,569

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari hasil output asumsi heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas semua variabel bebas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga tergolong data yang tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson	
1	.999a	0,998	0,998	83,09836	2,037	

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Dalam tabel tersebut, nilai Durbin-Watson adalah 2,037. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi, yaitu hubungan antar residual (galat) dari satu observasi dengan observasi lain dalam urutan data. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, yaitu residual antar observasi bersifat independen. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, karena bebas dari pengaruh autokorelasi. Dengan kata lain, estimasi yang diperoleh

melalui metode Ordinary Least Squares (OLS) dapat dikatakan efisien, tidak bias, dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1314,626	21,778		-60,366	0,000
	Kualitas Laba	-0,588	0,006	-0,688	-93,373	0,000
	Kebijakan Dividen	-0,239	0,006	-0,315	-43,32	0,000
	Cash Holdings	0,506	0,005	0,678	94,891	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Kinerja Keuangan} : -1314,626 - 0,588 (X1) - 0,239 (X2) + 0,506 (X3)$$

Keterangan:

Berdasarkan nilai – nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan adalah nilai cash holdings (X3) sebesar 50,6%. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap kinerja keuangan lebih cenderung dibandingkan cash holdings.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1314,626	21,778		-60,366	0,000
	Kualitas Laba	-0,588	0,006	-0,688	-93,373	0,000
	Kebijakan Dividen	-0,239	0,006	-0,315	-43,32	0,000
	Cash Holdings	0,506	0,005	0,678	94,891	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Rumus : $N-k$

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

K : Jumlah Variabel

$n-k$: Nilai t tabel $40-4 = 36 = 2,028$

Nilai t tabel = 2,028

1. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Energi

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -93,373 dan nilai t tabel sebesar -2,028 dan angka probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara kualitas laba terhadap Kinerja Keuangan secara

parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, diterima

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Energi

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -43,320 nilai t tabel sebesar - 2,028 dan angka probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap Kinerja Keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, diterima

3. Pengaruh Cash Holdings terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Energi

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 94,891 nilai t tabel sebesar 2,028 dan angka probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara cash holdings terhadap Kinerja Keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa cash holdings berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, diterima

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	138812933	3	46270978	6700,755
	Residual	248592,16	36	6905,338	
	Total	139061525	39		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Cash Holdings , Kebijakan Dividen , Kualitas Laba

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel kualitas laba, kebijakan dividen, dan cash holdings terhadap Kinerja Keuangan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kualitas laba, kebijakan dividen, dan cash holdings terhadap Kinerja Keuangan secara bersama- sama, artinya model penelitian dikatakan fit atau layak.

c) Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999a	0,998	0,998	83,09836	2,037

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,998. Hal ini berarti bahwa varian variabel bebas (kualitas laba, kebijakan dividen, dan cash holdings) mampu menjelaskan sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 99,8% = 2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, misalnya: ukuran perusahaan, pengelolaan aset, rasio aktivitas, dan faktor lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kualitas laba, kebijakan dividen, dan cash holdings terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, kualitas laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kualitas laba (misalnya, adanya praktik manajemen laba), semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, kebijakan dividen juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini

mengindikasikan bahwa semakin besar porsi laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, cash holdings berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar cadangan kas yang dimiliki perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Secara simultan terdapat pengaruh kualitas laba, kebijakan dividen, dan cash holdings terhadap Kinerja Keuangan secara bersama-sama, artinya model penelitian dikatakan fit atau layak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang sangat kuat bahwa kualitas laba, kebijakan dividen, dan cash holdings secara kolektif merupakan prediktor yang sangat andal untuk kinerja keuangan. Temuan ini sangat berharga bagi akademisi dan praktisi. Bagi akademisi, ini menegaskan relevansi teoretis dari ketiga variabel tersebut. Bagi praktisi, hasil ini dapat menjadi panduan strategis yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk fokus pada optimalisasi ketiga aspek ini demi mencapai kinerja keuangan yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanis, Barlia. (2022). Pengaruh Kualitas Laba dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 15 No. 1
- Agus Harjito dan Martono, (2021) *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta,
- Afifah, Zaura. (2023). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. *Al- Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol. 5 No. 1
- Aisyah, N, Kristanti, F., Zultisna, D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management* Vol.4, No.1. ISSN: 2355-9357.
- Andiany Indra Pujiningsih. (2021) *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro, Semarang, (2), 35
- Angga Kurniawan (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel moderate pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (JII 2007 – 2011).
- Anwar, Mokhamad (2020), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi ke-1, Jakarta : Prenada Media.
- Asaff, R. dan Suryati. 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Of Economic, Management, and Accounting* 3(1): 81 – 95.
- Ayu. Yuliana. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 2
- Ferreira, M. A., & Viela, A. S. (2021). Why Do Firms Hold Cash? Evidence from EMU Countries *European Financial Management*, 10 (02), 295-319.
- Fitriana, Aning. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Gill, A., & Shah, C. (2022). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4, 70–79.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(2)